

PELATIHAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DENGAN *MICROSITE* KEPADA GURU DI SEKOLAH KECAMATAN JONGGOL, KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT

Kencana Verawati^{1*}, Dadang Suyadi S², Dian Alfia Purwandari³, Farhanah Farhanah⁴, Feri Karyadi⁵, Azkiya Nurramadhani Prasetyo⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*e-mail korespondensi: kencanaverawati@unj.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 18-11-2025

Diterima: 20-11-2025

Diterbitkan: 27-12-2025

Keyword:

Teacher Training, Microsite, Interactive Learning

Kata Kunci:

Pelatihan Guru, Microsite, Pembelajaran Interaktif

Lisensi:

cc-by-sa

Abstract

This program aims to improve teachers' digital competency through training in the creation and management of microsites as interactive learning media. Given the limited use of technology in the teaching and learning process at partner schools, this program provides solutions in the form of technical training, mentoring, and microsite implementation to increase student engagement in learning. This activity also supports the Independent Learning-Independent Campus (MBKM) policy and Key Performance Indicators (IKU) in improving the quality of technology-based education. Expected outcomes include improved teacher skills, more flexible learning access, and related scientific publications. This program is implemented through various stages, starting from socialization, training, technology implementation, and sustainability evaluation. The data analysis method uses a Pre-Test and Post-Test using SPSS software. Thirty teachers who participated in this microsite training at SMA Plus Putra Melati. The results of data processing showed an increase in teacher knowledge in the use of microsites. The pre-test score obtained an average of 55, while the post-test score obtained an average of 86.33. From these values, it can be concluded that there is an increasing difference reaching 31.33, this is a good sign for the use of microsites in learning.

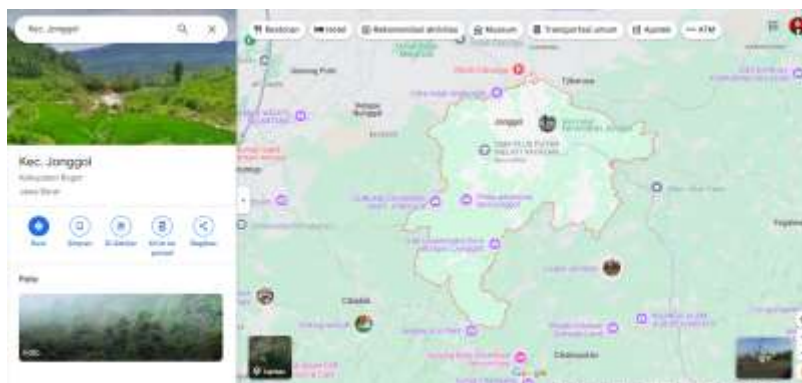
Abstrak

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi digital guru melalui pelatihan pembuatan dan pengelolaan microsite sebagai media pembelajaran interaktif. Dengan latar belakang minimnya pemanfaatan teknologi dalam proses belajar-mengajar di sekolah mitra, program ini memberikan solusi berupa pelatihan teknis, pendampingan, dan penerapan microsite guna meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kegiatan ini juga mendukung kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dan Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam peningkatan kualitas pendidikan berbasis teknologi. Luaran yang diharapkan mencakup peningkatan keterampilan guru, akses pembelajaran yang lebih fleksibel, dan publikasi ilmiah terkait. Program ini dijalankan melalui berbagai tahapan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, hingga evaluasi keberlanjutan. Metode dalam analisis data menggunakan Pre Test dan Post Test dengan menggunakan software SPSS. Guru yang mengikuti pelatihan microsite ini sebanyak 30 guru di SMA Plus Putra Melati. Hasil olah data diperoleh bahwa terjadi peningkatan pengetahuan Guru dalam penggunaan microsite. Nilai pre test diperoleh rata-rata 55, sedangkan nilai post test diperoleh rata-rata 86,33. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi selisih yang meningkat mencapai 31,33, hal ini bagus untuk penggunaan microsite dalam pembelajaran.

PENDAHULUAN

Kecamatan Jonggol Kab. Bogor, Jawa Barat yang merupakan daerah binaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta yang merupakan kecamatan dengan wilayah dan salah satu kecamatan ujung di Kabupaten Bogor (Herlawati et al., 2022). Lokasi kecamatan ini terletak di bagian timur Kabupaten Bogor. Wilayah ini dikenal strategis, karena menjadi penghubung antara wilayah Bogor, Jakarta, Bekasi dengan Cianjur, Karawang, Purwakarta bahkan Bandung (Fauzi et al., 2025).

Namun di balik besarnya potensi wisata, secara infrastruktur Kawasan Jonggol masih sangat tertinggal dibandingkan kawasan lain di Jabodetabekpunjur (Alamsyah et al., 2025). Pusat Kecamatan Jonggol berada di utara Alun-alun Jonggol, Kelurahan Jonggol yang berada di ketinggian +230 meter dpl. Di daerah tersebut terdapat beberapa sekolah dan atau lembaga pendidikan, salah satunya tingkat Sekolah Menengah Atas atau sederajat (Sakti, 2025).



Gambar 1. Kecamatan Jonggol, Kab, Bogor

Sekolah mitra ini memiliki tantangan dalam menyediakan perangkat teknologi yang memadai bagi guru dan siswa (Ma'arif et al., 2024). Meskipun beberapa fasilitas seperti komputer dan akses internet sudah tersedia, penggunaan media pembelajaran berbasis digital dan interaktif masih sangat terbatas. Guru-guru di sekolah ini umumnya lebih terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional dan belum memiliki pengetahuan serta keterampilan yang cukup untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran mereka (Pulungan, 2021). Sekolah yang menjadi mitra dalam pengabdian ini berlokasi di wilayah pedesaan dengan kondisi geografis yang cukup menantang yaitu sekolah di Jonggol, Kab. Bogor, Jawa Barat dengan latar belakang masyarakat yang mayoritas bekerja di sektor pertanian dan wirausaha kecil dan menengah (Natsir et al., 2025). Ekonomi masyarakat sekitar cenderung tergolong menengah ke bawah, sehingga keterbatasan ekonomi menjadi salah satu kendala dalam menyediakan perangkat pembelajaran digital yang memadai di rumah. Meskipun demikian, sekolah ini memiliki visi untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan teknologi (Tawakal et al., 2025). Dalam kondisi ini, guru perlu dilatih agar bisa mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif dengan menggunakan microsite yang dapat diakses oleh siswa di luar jam sekolah dan tidak bergantung sepenuhnya pada perangkat keras yang mahal (Kraugusteeliana & Saebani, 2022).

Menurut beberapa penelitian, penerapan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Sang, 2019). Microsite sebagai salah satu bentuk media pembelajaran interaktif yang berbasis internet memungkinkan guru untuk mengintegrasikan berbagai elemen seperti teks, gambar, video, dan kuis yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Herman, 2020). Hal ini dapat menjadi solusi yang tepat dalam konteks mitra yang memiliki keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi canggih, namun tetap ingin memanfaatkan potensi media digital (Maryam et al., 2025).

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas para guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya dalam pembuatan dan pengelolaan microsite sebagai media pembelajaran interaktif (Sugendi et

al., 2025). Pelatihan ini diharapkan dapat mencapai beberapa tujuan spesifik, diantaranya dapat meningkatkan kompetensi digital guru, memfasilitasi pembelajaran yang fleksibel dan aksesibel, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Lidyasari et al., 2023).

Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa dan mahasiswa dalam memilih jalur pendidikan serta memberikan ruang yang lebih luas untuk berkreasi, bereksperimen, dan belajar dengan cara yang lebih fleksibel (Rahmawati et al., 2025). Salah satu pilar dari MBKM adalah memperkenalkan teknologi digital dalam pembelajaran. Pelatihan media pembelajaran interaktif dengan *microsite* ini mendukung implementasi MBKM dengan memberikan kemampuan kepada para guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih berbasis teknologi dan fleksibel, memungkinkan siswa belajar di luar kelas dan dalam berbagai kondisi (Anam et al., 2025).

Penerapan *microsite* dalam pembelajaran sejalan dengan semangat MBKM yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad 21, di antaranya kemampuan digital dan literasi informasi. Dengan menggunakan *microsite*, siswa dapat belajar lebih mandiri dan mengakses berbagai materi secara daring, yang merupakan bagian dari penguatan pembelajaran berbasis teknologi dalam MBKM (Setiawan, 2020).

Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam dunia pendidikan memiliki fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan kompetensi pengajar. Dalam konteks ini, pelatihan media pembelajaran interaktif dengan *microsite* akan berkontribusi pada pencapaian IKU yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pendidik dan kualitas pembelajaran. Dengan memfasilitasi para guru untuk memanfaatkan teknologi secara optimal, kegiatan ini turut serta dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih relevan dan berkualitas, sesuai dengan standar yang diharapkan (Rachman et al., 2024).

Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan angka partisipasi siswa dalam pembelajaran, baik di kelas maupun melalui platform online. Hal ini tentu sejalan dengan pencapaian IKU yang berfokus pada penguatan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan interaktif bagi siswa (Bentri et al., 2022).

Pengabdian kepada masyarakat ini fokus pada pemberdayaan guru melalui peningkatan kapasitas mereka dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat bantu pembelajaran. Sebagai upaya nyata dalam menjawab tantangan dunia pendidikan di era digital, pelatihan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi, tetapi juga bertujuan untuk memberikan dampak langsung terhadap kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa. Dengan mengembangkan *microsite*, guru-guru akan mampu menyediakan materi yang lebih bervariasi, fleksibel, dan mudah diakses oleh siswa, sehingga membuka peluang pembelajaran yang lebih luas bagi mereka (Widaningrum et al., 2024).

Selain itu, pengabdian ini juga sejalan dengan tujuan pemberdayaan masyarakat, di mana guru sebagai agen perubahan akan membawa manfaat langsung kepada siswa dan masyarakat sekitar dengan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Melalui pelatihan ini, diharapkan terjadi transfer pengetahuan yang bermanfaat bagi guru, siswa, dan juga masyarakat sekitar dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan program pelatihan media pembelajaran interaktif dengan *microsite* kepada guru di sekolah dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis dan terstruktur. Setiap tahapan dirancang untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh

mitra.

Sosialisasi

Sosialisasi merupakan tahap awal yang bertujuan untuk memperkenalkan program pengabdian kepada masyarakat kepada mitra (guru). Dalam tahap ini, dilakukan penyampaian informasi mengenai tujuan, manfaat, dan cakupan pelatihan serta apa yang diharapkan dari mitra. Selain itu, dalam sosialisasi ini juga dijelaskan tentang konsep microsite sebagai media pembelajaran interaktif yang akan digunakan dalam pelatihan.

Langkah-langkah:

- a. Menyusun materi sosialisasi mengenai pelatihan dan manfaatnya.
- b. Mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru untuk menjelaskan tujuan program.
- c. Menyebarkan informasi melalui berbagai saluran komunikasi yang ada, baik langsung maupun melalui media sosial sekolah.
- d. Mendiskusikan harapan dan kebutuhan mitra terkait pelatihan yang akan dilakukan.

Pelatihan

Pelatihan merupakan inti dari kegiatan ini, di mana para guru akan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat dan mengelola microsite sebagai media pembelajaran interaktif. Pelatihan ini juga mencakup penggunaan teknologi, pembuatan konten pembelajaran, dan cara mengoptimalkan microsite untuk kegiatan pengajaran.

Langkah-langkah:

- a. Penyusunan modul pelatihan terkait penggunaan microsite.
- b. Penyediaan materi pembelajaran untuk membuat dan mengelola microsite.
- c. Pelaksanaan pelatihan melalui workshop tatap muka atau daring, dengan bimbingan langsung dari fasilitator.
- d. Penugasan praktis untuk pembuatan microsite dan implementasi dalam kelas.

Penerapan Teknologi

Pada tahap ini, guru dan peserta pelatihan akan mulai menerapkan teknologi yang telah dipelajari dalam pelatihan, yaitu penggunaan microsite dalam proses belajar-mengajar. Penerapan teknologi dilakukan secara bertahap, mulai dari pembuatan microsite sederhana hingga implementasi penuh dalam kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah:

- a. Implementasi microsite di ruang kelas untuk digunakan dalam pembelajaran interaktif.
- b. Guru mulai menggunakan microsite sebagai platform pembelajaran, baik untuk menyampaikan materi ajar, tugas, maupun evaluasi kepada siswa.
- c. Monitoring proses penerapan dan pengumpulan feedback dari guru dan siswa untuk perbaikan.

Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa pelatihan dan penerapan teknologi berjalan dengan lancar. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan sejauh mana tujuan pelatihan tercapai.

Langkah-langkah:

- a. Pendampingan teknis secara berkala oleh tim pengabdian kepada masyarakat kepada guru dalam mengelola microsite.
- b. Evaluasi hasil penerapan microsite dalam pembelajaran oleh guru dan siswa melalui survei dan wawancara.

- c. Penyusunan laporan evaluasi dan tindak lanjut perbaikan yang dibutuhkan.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program sangat penting untuk memastikan bahwa manfaat pelatihan dapat dirasakan dalam jangka panjang. Program ini akan disusun sedemikian rupa agar terus berlanjut setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

Langkah-langkah:

- a. Pemberian akses kepada guru untuk mengikuti pelatihan lanjutan atau update terkait teknologi pendidikan.
- b. Membentuk komunitas atau forum bagi guru untuk saling berbagi pengalaman dan belajar dari sesama.
- c. Pengawasan dan evaluasi berkala dari pihak mitra untuk memastikan penerapan terus berjalan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode penelitian yang dilihat dari kealamiahannya (setting) tempat penelitian dan dalam Pengolahan data dari hasil pelaksanaan PkM ini menggunakan metode eksperimen dan termasuk dalam metode kuantitatif. penelitian eksperimen merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/treatment pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain (I. Putu Ade Andre Payadnya, 2006).

Menurut Sugiyono dalam Metode Penelitian Kombinasi (2014), metode penelitian eksperimen diartikan sebagai, "Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali". Bentuk penelitian yang digunakan dalam PkM ini yaitu experimental "one group pre-test post-test design", di mana dalam bentuk penelitian ini terdapat sejumlah peserta yang akan diberi perlakuan yaitu Pelatihan. Demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pre-test dan post-test. Hasil sosialisasi dapat dilihat berdasarkan hasil tes dari pre dan post dari peserta (responden). Pelaksanaan kegiatan berhasil jika sosialisasi yang dilakukan dikatakan efektif atau signifikan dalam meningkatkan pemahaman terhadap penggunaan microsite.

Kegiatan PkM ini bertujuan untuk menilai perbedaan pengaruh sosialisasi yang diberikan terhadap peningkatan pemahaman penggunaan microsite kepada Guru di SMA Plus Putra Melati atau menguji hipotesis tentang ada-tidaknya pengaruh perlakuan yang diberikan.

Tabel 1. Desain One Group Pre-Test – Post-Test

Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
O1	X	O2

Keterangan:

O1 = Nilai Pre-test sebelum diberi perlakuan

O2 = Nilai Post-test setelah mendapat perlakuan

X = Perlakuan dengan melakukan sosialisasi (treatment)

Proses dalam kegiatan PkM ini dilakukan dengan memberikan soal pre-test pada peserta kemudian dilakukan kegiatan pelatihan, sesi selanjutnya adalah peserta

mengerjakan soal post-test. Hal pertama dalam pelaksanaan eksperimen menggunakan desain sampel tunggal ini dilakukan dengan memberikan tes kepada sampel yang belum diberi perlakuan disebut pre-test (O1) untuk mendapatkan pemahaman awal tentang microsite. Setelah didapat nilai hasil pre-test, maka dilakukan treatment (X) dengan teknik pelatihan kepada Guru. Setelah dilakukan perlakuan maka diberikan lagi tes (post-test) untuk mengukur tingkat pemahaman sesudah dilakukan variabel eksperimen (X). Hasil yang didapat dari post-test akan diperoleh dimana pemahaman Guru meningkat atau tidak ada peningkatan atau stabil bahkan menurun. Bandingkan O1 dan O2 untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul, jika sekiranya ada sebagai akibat diberikannya variabel eksperimen. Hal ini merupakan dua kelompok kategori dari dua sampel berpasangan (two dependen sample) Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan Paired-Samples T-Test jika sampel data bersifat Parametrik dan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test jika data bersifat Non Parametrik.

Teknik analisis data dalam pengolahan data ini menggunakan statistik inferensial yang meliputi statistic parametris dan non parametris. Statistik inferensial (sering disebut statistic induktif atau probabilitas) adalah Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Statistik ini juga disebut dengan statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (probability). Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Bila peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95%, bila peluang kesalahan 1% maka taraf kepercayaan 99%. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan taraf signifikansi. Pengujian taraf signifikansi dari hasil suatu analisis akan didasarkan pada tabel sesuai Teknik analisis yang digunakan.

Tabel 2. Tabel Nilai Pre-Test dan Post-Test

No.	Pre Test	Post Test
1	60	100
2	70	90
3	70	100
4	60	80
5	40	90
6	70	90
7	60	100
8	50	80
9	80	90
10	50	100
11	70	90
12	60	100
13	30	70
14	40	80
15	60	70
16	70	80
17	50	80

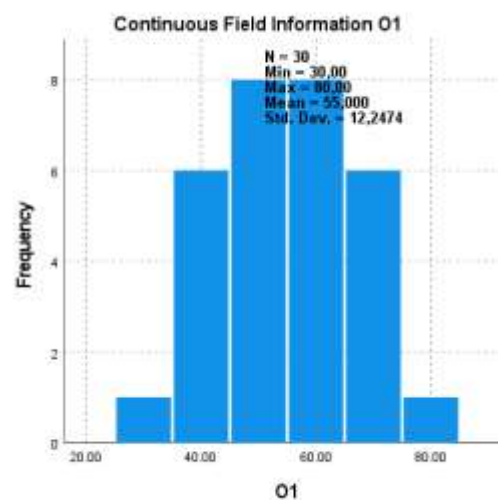
PELATIHAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DENGAN MICROSITE KEPADA GURU

No.	Pre Test	Post Test
18	60	90
19	40	100
20	40	100
21	50	80
22	50	90
23	60	70
24	40	80
25	70	80
26	40	90
27	60	70
28	50	80
29	50	90
30	50	80

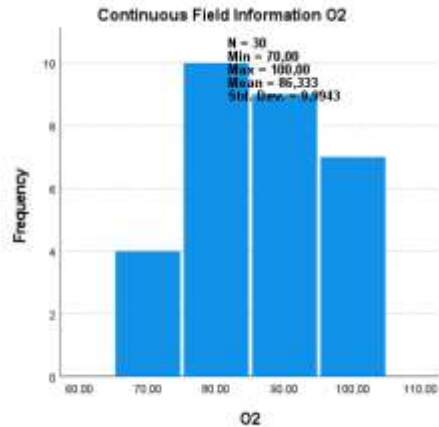
Berikut adalah hasil dari pengolahan data pre-test dan post-test. Berdasarkan hasil dari pengolahan data menghasilkan nilai sebagai berikut (data diolah menggunakan SPSS 27):

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTest	55.0000	30	12.24745	2.23607
	PostTest	86.3333	30	9.99425	1.82469

Gambar 2. Penilaian Peserta Terhadap Pre-Test dan Post-Test



Gambar 3. Diagram Batang Nilai Pre-Test



Gambar 4. Diagram Batang Nilai Post-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
				Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	O1 - O2	-31.33333	15.02488	2.74316	-36.94372	-25.72295	-11.422	29	<.001

Gambar 5. Penilaian Peserta Terhadap Pre-Test dan Post-Test

Interpretasi:

1. Mean berarti selisih dari pemberian pelatihan sebelum dan setelah yaitu sebesar 31,33 (pre test 55 dan post test 86,33).
2. Untuk menunjukkan rata-rata ini signifikan maka dilakukan uji t hitung, didapatkan nilai signifikan sebesar 0,001, hal ini terlihat bahwa probabilitas/tingkat signifikansi 0,001 ($p \text{ value} \leq 0,05$) maka data yang dihasilkan signifikan atau ada perbedaan nilai pre-test dan post-test Guru sebelum dan setelah diberikan pelatihan.

2. Untuk menunjukkan rata-rata ini signifikan maka dilakukan uji t hitung, didapatkan nilai signifikan sebesar 0,001, hal ini terlihat bahwa probabilitas/tingkat signifikansi 0,001 ($p \text{ value} \leq 0,05$) maka data yang dihasilkan signifikan atau ada perbedaan nilai pre-test dan post-test Guru sebelum dan setelah diberikan pelatihan.

Analisis kritis hasil:

1. Peningkatan rata-rata skor dari 55 menjadi 86,33 menunjukkan bahwa pelatihan *microsite* efektif meningkatkan pengetahuan guru, namun desain *one group pre-test post-test* membuat sulit untuk menyingkirkan kemungkinan pengaruh faktor luar seperti pengalaman belajar lain di luar program.
2. Nilai signifikansi 0,001 mengindikasikan adanya perbedaan yang bermakna antara *pre-test* dan *post-test*, tetapi belum menggambarkan kedalaman perubahan keterampilan praktis guru dalam merancang dan mengimplementasikan *microsite* di kelas secara berkelanjutan.
3. Kegiatan pelatihan yang didominasi oleh penyampaian materi dan praktik terarah berpotensi menghasilkan pemahaman jangka pendek yang tinggi, tetapi belum sepenuhnya menjamin perubahan perilaku pedagogis guru dalam jangka panjang tanpa monitoring lanjutan.

2. Nilai signifikansi 0,001 mengindikasikan adanya perbedaan yang bermakna antara pre-test dan post-test, tetapi belum menggambarkan kedalaman perubahan keterampilan praktis guru dalam merancang dan mengimplementasikan microsite di kelas secara berkelanjutan.

3. Kegiatan pelatihan yang didominasi oleh penyampaian materi dan praktik terarah berpotensi menghasilkan pemahaman jangka pendek yang tinggi, tetapi belum sepenuhnya menjamin perubahan perilaku pedagogis guru dalam jangka panjang tanpa monitoring lanjutan.

Implikasi program:

1. Hasil peningkatan skor yang signifikan mengindikasikan bahwa pelatihan microsite berpotensi menjadi model pengembangan kompetensi digital guru untuk mendukung

PELATIHAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DENGAN MICROSITE KEPADA GURU

kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan pencapaian IKU terkait kualitas pembelajaran berbasis teknologi.

2. Implementasi microsite yang berhasil memperkuat akses pembelajaran fleksibel membuka peluang pengembangan ekosistem pembelajaran digital di sekolah mitra, terutama di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur namun memiliki akses internet dasar.
3. Pemberdayaan guru sebagai pengembang konten microsite menempatkan mereka sebagai agen perubahan yang dapat memperluas dampak program hingga ke siswa dan masyarakat sekitar melalui peningkatan kualitas layanan pendidikan.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan PKM di SMA Plus Putra Melati Adalah kegiatan PKM dilakukan dengan memberikan sosialisasi kepada 30 Guru di SMA Plus Putra Melati dan diperoleh peningkatan pengetahuan tentang penggunaan microsite. Peningkatan pengetahuan yang diperoleh sebesar 31,33. Dari perhitungan probabilitas/tingkat signifikansi dengan diperoleh nilai sebesar 0,001 ($p \text{ value} \leq 0,05$) maka data yang dihasilkan signifikan atau ada perbedaan nilai pre-test dan post-test Guru sebelum dan setelah diberikan pelatihan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alamsyah, M., Setyaningsih, S., & Hardhienata, S. (2025). Website-Based Experiential Learning Cycle Training Management Model To Enhance Professional Competence Of Biology Teachers In Mgmp South Jakarta. *Enrichment: Journal of Multidisciplinary Research and Development*. <https://doi.org/10.55324/enrichment.v3i6.462>
- Anam, S., Rifa'i, M. N., & Fauziah, A. N. (2025). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi bagi Guru di Sekolah SMP Muhammadiyah 07 Sukaraja. *Jurnal Padamu Negeri*. <https://doi.org/10.69714/77h2wt73>
- Bentri, A., Hidayati, A., Eldarni, E., & Sunarti, V. (2022). Training In Making It-Based Learning Media In Successful Independent Learning For Vocational School Teachers In Kabupaten Pesisir Selatan. *KOLOKIUJ Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v10i2.539>
- Fauzi, Moch., Likasari, G. A., Ayuningtyas, T., & Halim, F. A. (2025). Training and Mentoring in Creating Website-Based Student Learning Spaces Using Google Sites. *Socious Journal*. <https://doi.org/10.62872/h21qs367>
- Herlawati, H., Khasanah, F. N., Sari, R., Atika, P. D., Sugiyatno, S., Handayanto, R. T., & Samsiana, S. (2022). Workshop Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Kreatif Dalam Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi Di SMK Widya Nusantara Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*. <https://doi.org/10.31599/jabdinas.v5i1.1021>
- Kraugusteeliana, K., & Saebani, A. (2022). PENINGKATAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PAUD DI KABUPATEN SERANG. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/10.57254/eka.v1i2.37>
- Lidyasari, A. T., Rokhman, M. N., Nugroho, A. N. P., & Anggito, A. (2023). THE

EFFECTIVENESS OF INTERACTIVE MULTIMEDIA-BASED LEARNING METHODS TO INCREASE THE MOTIVATION OF ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS IN THE JSIT KULONPROGO ENVIRONMENT. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. <https://doi.org/10.14421/albidayah.v15i1.1024>

- Ma'arif, I. B., Bahtiar, Y., Nur, L. C. N., Afidah, N., & Agustina, U. W. (2024). PELATIHAN INOVASI MEDIA AJAR INTERAKTIF UNTUK PEMBELAJARAN PERKALIAN SEDERHANA DI SEKOLAH DASAR. *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.33752/abidumasy.v5i02.7347>
- Maryam, A., Mawardi, Muh., Ahmad, R. E., Mardiyah, A., Sijabat, J., Bakar, A., Idris, I., Rerung, I., & Soleha, A. M. A. (2025). Peningkatan Softskill Guru Menggunakan Metode Microteaching Melalui Media Visual Sederhana Interaktif pada Majelis Dikdasmen PNF PDM Kota Sorong. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v4i2.4131>
- Natsir, T., Rasyid, R., Ishak, I., Ridwan, R., & Haedar, A. W. (2025). Interactive media training in improving student learning outcomes. *Jurnal Hasil Inovasi Masyarakat*. <https://doi.org/10.70310/jhim.2025.03010672>
- Pulungan, A. (2021). *The Use of Interactive Learning Media for Teachers in Rural Areas*. 4, 524–532. <https://doi.org/10.33258/birle.v4i1.1705>
- Rachman, I., Permana, I., Hindun, L. S., Rahayu, M. S., Hadiastriani, Y., Fumitoshi, M., & Kodama, Y. (2024). Training on Creating Learning Media to Improve the Ability to Create Learning Media Kamishibai for Environmental and Disaster Education. *Energy, Environment and Storage*. <https://doi.org/10.52924/chdk6603>
- Rahmawati, I., Lestari, H., & Agustini, R. R. (2025). Pelatihan Pembuatan Media Augmented Reality Menggunakan Aplikasi Assemblr Edu pada Pembelajaran IPA Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bogor. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v7i5.5996>
- Sakti, H. G. (2025). Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Presentasi Berbasis Animaker terhadap Hasil Belajar. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.36312/nuras.v5i3.467>
- Sugendi, A., Badar, A. M., Ramadhan, A., Permadi, A., Komala, D., Nurhayati, E., Trinalia, F., Fikri, F. N., Namah, I. T., Haidar, M. Z., Fadillah, N. A. N., Wulandari, N., Rinda, S., Agustin, Y. D., & Imaduddin, A. (2025). Electronic Module-Based Learning Media Training for Teachers in Kertamukti Village. *AbdimasMu UMTAS*. <https://doi.org/10.35568/pfmbmz58>
- Tawakal, S. A., Fadhil, I., & Rizal, K. (2025). Empowering elementary teachers through audio-visual media training with Microsoft PowerPoint. *International Review of Community Engagement*. <https://doi.org/10.62941/irce.v1i3.163>
- Widaningrum, I., Astuti, I. P., Nurfitri, K., Az-Zahra, R. R., Mustikasari, D., Selamat, A., & Widiyahseno, B. (2024). Enhancing Teacher Competency In Using Technology-Based Interactive Learning Media Through Wordwall Training At Tsanawiyah Dharut Thalibin. *International Journal Of Community Service*. <https://doi.org/10.51601/ijcs.v4i4.785>